

Selasa

Nama : Sasra Chendikia Kasih  
NPM : 2513031031  
Kelas : 2025 A  
Matrikulasi : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan  
Prodi : Pendidikan Ekonomi

1. Urgensi: Psikologi itu dibarengkan sebagai "Peta" bagi guru, tanpa Psikologi pendidikan kita Cuma mengajar tembok bukan manusia. Jika Pendidik tidak memahami perkembangan individu, guru akan memukul rata kemampuan murid. Akibatnya, Potensi anak murid akan terkubur dikelas atau bisa bikin murid itu sendiri stres karena standarnya dipaksakan sama.
2. Meliputi aspek biologis (fisik), kognitif (berpikir), dan sosial (interaksi). Agar guru paham bahwa belajar bukan cuma soal nilai tapi juga soal memenuhi kebutuhan dasar anak untuk berkembang. Jadi kita jadi tahu kapan anak itu butuh istirahat, kapan butuh tantangan dan kapan butuh diapresiasi.
3. Jadi sosok pengganti orang tua dirumah. Jangan dibalas dengan amarah, berikan ia batasan yang konsisten tapi tetap stabil / Penuh dengan empati supaya mereka merasa punya "rumah yang aman" disekolah untuk berubah.
4. (1) Relasi antara murid dan guru  
↳ Kalau murid sudah "menutup diri" secara emosional karena tidak suka sama gurunya, materi sebagus apa pun pasti tidak akan masuk.  
(2) Menciptakan proses yang baik  
↳ Gunakan metode "scaffolding". Artinya, guru tidak langsung lepas tangan, tapi kasih bantuan di awal sampai murid itu sendiri pelan-pelan bisa mandiri. Pastikan juga ada feedback (umpan balik) yang membangun, jadi bukan cuma sekedar kasih nilai angka.

5. Situasi belajar harus ada aspek demokratis. Murid merasa punya hak untuk bertanya tanpa merasa dihakimi. Lingkungan yang "hidup" akan menghargai perbedaan pendapat. Jika hati lagi kesel ("oke, saya lagi marah sekarang"). Dengan mengakui kalau lagi emosi, jadi punya kendali untuk tidak meledak secara impulsif.

Dari pada bilang "Kamu bikin saya pusing!", lebih baik bilang "Ibu merasa kurang nyaman kalau suasana kelas berisik, boleh minta tolong tenang sebentar?". Ini lebih sopan tapi tetap tegas tanpa menyudutkan karakter murid. Sebagai pendidik, kita harus tahu kapan kita harus "istirahat". Guru yang kelelahan (burnout) bakal lebih gampang bad mood, jadi menjaga kesehatan mental diri sendiri itu wajib.